

MEMOIR: SOSOK “TRAINER” DAN DA’I SEJATI

Jum'at, 22-03-2013



Banda Aceh (22/3) INNALILLAH WAINNAILAIHI RAJI'UN, telah berpulang kerahmatullah Drs. Tgk H. Ismaielsyah sosok yang gigih terus melaksanakan dakwah di kalangan Muhammadiyah Aceh. Ismaielsyah, yang akrab dipanggil dengan sebutan “Tu Ih” di kalangan aktivis Pemuda Muhammadiyah Aceh tahun 1980 dan 1990-an, lahir di Desa Alue Beunot, Bungkah, Aceh Utara, 73 tahun silam. Pada hari Rabu 20 Maret 2013, dini hari sekitar jam 02.35 Wib bertempat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, meninggalkan istri yang setia selalu mendampingi beliau Hj. Asmaiyah Azis (asal Susoh, Aceh Barat Daya), juga meninggalkan 7 (tujuh) orang anak-anak, antara lain Nyak Arief Fadhillahsyah, Munawarsyah, Syukriah dan Fathiah, kesemuanya telah berkeluarga.

Tu Ih yang terkenal gigih serta sederhana, hampir sebahagian kehidupannya diabdikan untuk Muhammadiyah sekitar lebih 30 (tiga puluh) tahun, secara terus menerus dan intensif menjadi “trainer” atau pelatih setiap pengkaderan yang dilaksanakan Muhammadiyah baik tingkat Wilayah maupun Ranting sekalipun. Sejak muda telah aktif menjadi pelatih dalam setiap pengkaderan Pemuda Muhammadiyah, Nasyi’atul ‘Aisiyyah (NA), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang disebut dengan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM), terus aktif tanpa pamrih. Dalam pelatihandan pengkaderan sering menjadi Imam/Master of Training, terkenal tegas, lantang dan istiqamah dalam menjalankan serta melaksanakan pelatihan serta pengkaderan sesuai dengan kaidah, tuntunan, panduan bahkan tetap konsisten menjalankan ibadah berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasulullah Muhammad SAW.

Di daerah Aceh sudah sangat banyak kader yang mendapat sentuhan dan bimbingan Tu Ih, saat ini banyak aktif di segala bidang kehidupan kemasyarakatan. Beliau tidak saja melahirkan kader untuk

Muhammadiyah, tetapi juga bagi kader ummat dan bangsa. Tidak pernah berfikir agar kader yang beliau didik menjadi kader tertentu, beliau hanya berbuat serta melaksanakan pengkaderan untuk kepentingan semua serta bermanfaat bagi kehidupan yang sesungguhnya. Jadi tidak saja diharapkan menjadi kader Muhammadiyah, tetapi juga kader ummat dan bangsa.

Hal yang sangat prinsipil yang dilakukan Tu Ih ialah beliau pantang menyerah, meskipun dalam pelatihan serta pengkaderan mengawasi serta mengawal sendiri berhari-hari, tidak mengenal lelah serta putus asa hingga tuntas setiap acara. Kemudian juga tidak segan-segan tidur bersama peserta pelatihan dan pengkaderan demi terselenggaranya maksud tujuan acara tersebut sebagaimana diharapkan dan berhasil. Beberapa teman beliau yang aktif melaksanakan pelatihan dan pengkaderan tahun 1980-an dan 1990-an seperti Drs Tgk H. Muhammad Yus, Drs. M Jakfar Abdullah, MA dan Drs. Tgk. Mawardi Hasan, menyatakan sangat salut akan kegigihan beliau, dan juga sangat sulit mencari pengganti dan mengikuti keteladanan yang ada pada Tu Ih. Beliau mempunyai banyak kader di seluruh Aceh, serta ditekankan sekali lagi saat ini sangat sulit mencari pengganti seperti beliau yang tanpa pamrih dan keluhan.

Meskipun beliau pernah menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II (DPRD II) Kota Banda Aceh pada masa beliau aktif di dunia politik unsur PPP, tetapi tetap bersahaja dan sederhana, jauh dari kehidupan kemewahan dan glamor. Disamping aktif melaksanakan pengkaderan di organisasi, beliau juga berhasil mendidik putra-putri beliau menjadi orang yang baik serta saleh. Sosok Tu Ih yang tiada henti-hentinya terus terlibat dengan dunia pelatihan, pengkaderan serta dakwah Islamiyah “amar makruf nahi mungkar” kini telah tiada. Pada usia tua beliau masih terus dilibatkan untuk aktif melaksanakan pengkaderan di kalangan AMM dan juga secara konsisten terus berdakwah meski dalam keadaan sakit payah. Dalam hal berdakwah menyampaikan tabligh Islam, beliau tanpa menyerah, bahkan menurut Prof. Dr. H. Al Yasa’ Abubakar, MA (Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh), beliau selalu siap terjun sampai ke daerah terpencil serta perbatasan. Bahkan tanpa disuruhpun beliau berangkat berdakwah sendiri dengan keyakinan dan fasilitas seadanya yang dimiliki, Periode 2010-2015 posisi di Pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh, adalah Wakil Ketua Majelis Tabligh, Pustaka dan Informasi. Tgk H. Ismailelsyah adalah tokoh yang harus diteladani oleh generasi muda Muhammadiyah dan juga patut menjadi teladan dan panutan di kalangan keluarga besar Muhammadiyah Aceh. Beliau juga pernah lama sebagai Imam Tetap Masjid Taqwa Muhammadiyah Jalan KHA Dahlan No. 7 Banda Aceh pada saat beliau sehat, meskipun menempuh perjalanan dengan kendaraan yang sederhana, yang jauh dari kediaman tempat tinggalnya.

Tu Ih adalah tokoh Muhammadiyah Aceh yang hidup dalam kesederhanaan, terus melaksanakan pelatihan dan pengkaderan sebagai sosok “trainer”, dan juga pendakwah sejati hingga menjelang masa sakitnya, yang bertempat tinggal di Lamreung tepi Sungai Lamnyong bersisian dengan makam Pahlawan Nasional Teuku Nyak Arief. Beliau telah menghadap Allah SWT, semoga ditempatkan pada sisi Allah SWT dan memperoleh tempat di Syurga Jannatunna'im, sesuai dengan amal ibadah dan pengabdian beliau selama hidup di dunia ini. Selamat Jalan Tu Ih, kami terus mengenang dan ikut mendo'akan kepergian mu dengan sabar dan ketabahan, demikian juga dengan keluarga agar diberikan kesabaran serta ketabahan dalam menghadapi misibah ini. Allahu Akbar.... (fiqar&al)